



Judul : Filep Minta USAID Ikut Bantu Papua
Tanggal : Minggu, 21 Mei 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Kunjungan Kerja Ke Amrik Filep Minta USAID Ikut Bantu Papua

WAKIL Ketua Komite I DPR Filep Wamafma meminta United States Agency for International Development (USAID) ikut berperan menanggulangi kemiskinan ekstrem dan stunting di Papua. USAID dapat menjadi mitra khusus dalam membantu mengembangkan masyarakat di sekitar area perusahaan tambang, seperti gas Tangguh LNG di Kabupaten Teluk Bintuni.

“Sungguh, saya sangat menghargai kebaikan USAID jika kita bisa berkolaborasi masalah seputar Tangguh LNG,” kata Filep dalam pertemuan dengan Democracy Officer USAID Blair A. King dan Local Government Advisor Mike Keshishian, Rabu (17/5).

Filep menyampaikan, usulan itu dilandasi atas dasar kemanusiaan dan kepedulian terhadap kehidupan masyarakat Papua. Apalagi masyarakat di sekitar lokasi operasional penambangan LNG Tangguh masih menderita karena tidak tersedianya air bersih untuk konsumsi sehari-hari. Fasilitas sanitasi tidak layak dan fasilitas kesehatan tidak memadai.

Ini pula yang membuat masyarakat terutama anak-anak di Papua rentan mengalami *stunting* atau gizi buruk. “Bah-

kan, ada pasien yang meninggal dalam perjalanan karena akses transportasi yang juga tidak memadai,” ungkapnya.

Senator asal Papua Barat ini mengatakan, inisiasi ini dilakukan karena perusahaan tambang yang mengelola kawasan LNG Tangguh, belum menjawab keluhan masyarakat. Belum ada bantuan akses air minum bersih, tersedianya sarana sanitasi, dan dukungan pendidikan yang layak di area ring 1 operasional penambangan.

Dia bilang, walaupun ada investor atau perusahaan asing seperti Freeport maupun BP Tangguh yang mengelola sumber daya alam berlimpah di Papua, namun orang asli Papua, masyarakat adat Papua masih mengalami masalah kesehatan.

“Seperti stunting dan gizi buruk, terbatasnya fasilitas kesehatan, masalah pendidikan dan banyak daerah di tanah Papua ini yang masuk dalam kategori kemiskinan ekstrem,” papar Filep.

Filep menuturkan, masyarakat sekitar lokasi operasi perusahaan merupakan masyarakat yang direlokasi karena lahannya akan dijadikan lahan proyek LNG Tangguh, salah satu megaprojek gas yang ada di Papua Barat. ■ KAL